

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Darul Amanah, dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Untuk meningkatkan kualitas *input* pendidikan, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah menggunakan dua pola kepemimpinan, yaitu pola kepemimpinan demokratis dan pola kepemimpinan kharismatik. Pola kepemimpinan demokratisnya dituangkan dalam pembentukan sebuah kepanitiaan di setiap pelaksanaan kegiatan. Seperti pelaksanaan kegiatan rekrutmen/ penerimaan santri baru. Kepanitiaan ini bertujuan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan. Seperti kegiatan pelaksanaan penerimaan santri baru yang bertujuan untuk merekrut/ menerima sekaligus menyeleksi santri- santri yang akan masuk ke pesantren benar- benar calon santri yang berkualitas. Namun terlepas dari hal itu, dalam perekrutan tenaga pengajarnya sangat bertolak belakang dengan perekrutan santri barunya. Di pondok pesantren Darul Amanah tidak diadakan perekrutan tenaga pengajar, melainkan yang ada hanya orang memasukan lamaran. Dan pengasuh pondok sendiri yang menguji dan memutuskan diterima atau tidak.

Dengan kharisma yang dimiliki oleh seorang pengasuh pondok pesantren Darul Amanah, lingkungan dan masyarakat sekitar sebagian besar mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pesantren. Dalam hal ini hubungan antara pesantren dengan lingkungan dan masyarakat sekitar relatif baik. Hubungan yang dilakukan adalah hubungan yang timbal balik/ saling menguntungkan dua pihak, yaitu seperti yang telah terpapar di Bab IV.

Program pendidikan pesantren Darul Amanah adalah: TMI (*Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah*) dengan lama belajar 6 tahun, MTs, MA, SMK (tata busana, teknik komputer jaringan dan pertanian). Kurikulumnya adalah perpaduan antara kurikulum pondok pesantren Gontor dengan kurikulum kementerian agama dan kurikulum kementerian pendidikan. Untuk sarana dan prasarannya sudah lengkap dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

2. Untuk meningkatkan kualitas *proses* pendidikan formal, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah juga menggunakan dua pola kepemimpinan di atas. Hal ini dituangkan dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan para guru/ *asatidz*, seperti dalam menjalankan rutinitas para guru dan bawahannya yaitu mulai dari diadakannya *briving* bagi guru-guru di setiap pagi hari 15 menit sebelum mengajar dan dilanjutkan dengan evaluasi oleh pengasuh pondok pesantren sendiri. Dan dalam faktanya proses pembelajaran di pondok pesantren Darul Amanah mengalami peningkatan yang cukup baik sehingga mampu menciptakan santri yang intelektual, berkualitas dan berwawasan luas.

Mengenai sistem pembelajaran yang ada di pondok pesantren Darul Amanah lebih mengacu pada model pembelajaran para guru masing-masing, hal ini dikarenakan sarana dan fasilitas yang sudah memadai dalam pembelajaran yang lebih mementingkan keaktifan siswa dalam bidang studi tertentu seperti mata pelajaran jurusan IPA dan IPS sudah menggunakan lab IPA dan lab IPS, begitu pula untuk mata pelajaran bahasa sudah menggunakan lab bahasa. Jadi disini tugas guru hanya memandu, mengarahkan dan mengawasi pembelajarannya saja dan siswa disini lebih proaktif dalam pembelajaran.

Program pendidikan dan pengelolaan santri di pondok pesantren Darul Amanah dilakukan selama 24 jam, mulai dari jam 07.00 sampai jam 13.00 para santri belajar di pendidikan formalnya dan selebihnya mengikuti pelajaran pondok pesantren. Untuk profesionalisme para guru, di pondok

pesantren Darul Amanah memang belum sepenuhnya memenuhi standar mengajar, namun pengasuh pondok pesantren Darul Amanah sudah berusaha dengan mengadakan pemberdayaan bagi para tenaga pengajarnya yang belum sepenuhnya memenuhi standar untuk mengajar yaitu dengan mengikut sertakan mereka ke dalam kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan seperti yang telah dipaparkan di Bab IV.

3. Sama seperti untuk meningkatkan kualitas input dan kualitas proses pendidikan formalnya, dalam hal meningkatkan kualitas *output* pendidikan formalnya-pun masih menggunakan pola kepemimpinan demokratis yang berakar pada pola kepemimpinan kharismatik. Dengan adanya musyawarah guru, musyawarah wali kelas dan musyawarah orang tua murid serta melibatkan masyarakat setempat dalam menciptakan lulusan santri yang berkualitas dan berwawasan luas, itu mencerminkan bahwa pola dan karakter yang terpancar dari seorang pengasuh pondok pesantren Darul Amanah itu adalah pola yang demokratis, yaitu pola yang membuat dan menjadikan santri-santri di pondok pesantren Darul Amanah berkualitas dan berwawasan luas. Namun bila melihat sosok asli seorang pengasuh pondok pesantren Darul Amanah yang mampu memikat masyarakat luas agar anak-anaknya mau belajar di pondok pesantren Darul Amanah dan mampu menyatukan seluruh jajaran guru dan bawahannya agar patuh dan taat para segala perintahnya tanpa melakukan tindakan *indisipliner*, tentu tak lain itu karena pola kepemimpinan kharismatik seorang kyai, yaitu pola yang mampu menjadikan pondok pesantren Darul Amanah bisa bertahan dan berkembang dengan banyak pengikut dan santrinya sampai sekarang ini. Dan dalam faktanya pondok pesantren Darul Amanah, santri-santrinya dalam pendidikan formal lulus 100% dalam kurun waktu dua tahun ajaran terakhir dan santri-santrinya-pun banyak yang mendapatkan prestasi dari berbagai macam kejuaraan dan perlombaan.

## B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi Pondok Pesantren Darul Amanah, yaitu:

1. Hendaknya untuk meningkatkan kualitas *input* pendidikan, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah menciptakan suasana yang lebih demokratis lagi, agar setiap guru dan bawahannya dapat mengeluarkan inspirasi dan ide- idenya serta mengekspresikan kreativitasnya untuk kemajuan dalam pendidikan. Karena dengan suasana demokratis akan tercipta pula suasana kerja yang nyaman dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas demi kepentingan bersama.
2. Hendaknya untuk meningkatkan kualitas *proses* pendidikan, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah lebih kepada pemberdayaan tenaga pendidik dan tenaga pendidik hendaknya lebih meningkatkan fungsi-fungsi manajemen secara menyeluruh, dengan harapan, maksud dan tujuan agar dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dalam pendidikan.
3. Hendaknya untuk meningkatkan kualitas *output* pendidikan, dengan kharisma yang dimiliki oleh seorang kyai, di padukan dengan pola-pola kepemimpinan yang di dalamnya mengandung unsur- unsur manajemen modern, jadi seorang pengasuh tidak terpaku dengan satu atau dua pola kepemimpinan saja, melainkan mampu menggabungkan dan mengkolaborasikan dari berbagai pola kepemimpinan.